

## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Sektor pertanian adalah bagian dari sektor perekonomian yang memiliki peran penting bagi negara Indonesia yang didukung dengan mayoritas mata pencaharian masyarakat sebagai petani. Sektor ini juga merupakan sumber pendapatan utama bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Sensus pertanian Tahun 2013 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang bekerja sebagai petani yaitu 26,14 juta penduduk (Badan Pusat Statistika, 2013).

Perkebunan merupakan subsektor dari sektor pertanian yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Subsektor perkebunan mempunyai kontribusi yang terlihat dari pencapaian PDB yang mencapai Rp 57,80 triliun pada Tahun 2008 dan penerimaan dari ekspor perkebunan pada Tahun 2008 mencapai US \$ 13,97 milyar.

Komoditas perkebunan yang berpeluang untuk berkembang adalah tembakau. Tembakau (*Nicotiana sp.*) merupakan komoditas perkebunan yang menjadi bahan baku utama dalam industri rokok. Indonesia merupakan salah satu dari sepuluh besar negara produsen daun tembakau dengan kontribusi daun tembakau yaitu 15.000 ton atau 2,3% suplai dunia (Putri *et al.*, 2015). Tembakau juga merupakan salah satu penghasil devisa negara yang besar bagi negara. Hal tersebut terlihat pada Tahun 2004, dimana ekspor tembakau memberikan

kontribusi sebesar US \$ 180 ribu dan cukai pada Tahun 2008 yaitu sebesar Rp 36,5 triliun (Hartoyo *et al.*, 2010).

Menurut jenisnya, sebanyak 75% tembakau yang ditanam di Indonesia adalah tembakau rakyat (rajang). Sebanyak 43,6% (101.095 ha) ditanam di Jawa Timur, 26,7% (61.295 ha) di Jawa Tengah dan sisanya ada di Nusa Tenggara Barat (NTB), Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), serta Bali. Tembakau rajangan atau tembakau rakyat dengan persentase 30% umumnya digunakan sebagai bahan baku rokok kretek (Putri *et al.*, 2015).

Kabupaten Semarang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki dan mengembangkan lahannya untuk memproduksi tanaman tembakau. Berdasarkan Badan Pusat Statistika (2014), Kecamatan Getasan memiliki luas lahan penanaman tembakau yang paling besar dan memiliki produksi tembakau terbesar di Kabupaten Semarang yaitu 840 Ha dengan produksi tembakau 670,52 ton. Usahatani tembakau yang ada di Desa Tajuk, Kecamatan Getasan merupakan mitra dengan PT. Djarum. Kemitraan antara petani tembakau di Desa Tajuk dengan PT. Djarum sudah berjalan cukup lama.

Usahatani tembakau di Kecamatan Getasan umumnya mengalami permasalahan seperti keterbatasan input dimana input tersebut merupakan kemitraan dengan PT. Djarum dan cuaca di wilayah Kecamatan Getasan yang tidak menentu. Permasalahan lain yang dialami petani tembakau adalah petani tembakau yang masih lemah dalam pemasaran serta umumnya petani memiliki lahan penanaman tembakau yang kecil. Permasalahan tersebut dapat berpengaruh

kepada pendapatan petani ataupun usahatani tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan pertanyaan yang akan di jawab dalam penelitian ini, yaitu :

1. Berapa pendapatan petani tembakau mitra PT. Djarum di Kecamatan Getasasan Kabupaten Semarang?
2. Berapa tingkat profitabilitas yang diperoleh usahatani tembakau mitra di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang?

## **1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pendapatan petani tembakau mitra PT. Djarum pada usahatani tembakau di Kecamatan Getasan
2. Mengetahui tingkat profitabilitas usahatani tembakau mitra di Kecamatan Getasan

Berdasarkan tujuan, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi tentang pendapatan petani tembakau mitra PT. Djarum
2. Memberikan informasi tentang tingkat profitabilitas usahatani tembakau mitra di Kecamatan Getasan.